



Dampak Perilaku *Machivellian* dan *Equity Sensitivity* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajemen Politeknik Negeri Malang)

¹Ivana Larasati Putri Navalina, ²Kurnia Ekasari, ³Kartika Dewi Sri Susilowati

¹²³Politeknik Negeri Malang

ivanalarasatiputrinavalina@gmail.com

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v5i2.14472>

Informasi Artikel

Tanggal masuk:

13 Juni 2020

Tanggal Revisi:

29 Juni 2020

Tanggal diterima:

26 Agustus 2020

Abstract

The purpose of this study to determine the effect of machiavellian and equity sensitivity on ethical perception of accounting students in State Polytechnic of Malang.. The population used in this study were students of accounting management in State Polytechnic of Malang. The sample selection was determined using the purposive sampling method. Based on this method, 209 students were sampled from 1654 population numbers. To test the hypothesis, the researcher used multiple linear regression analysis by using SPSS 25.0. The results of analysis with multiple linear regression methods show that Machiavellian has a positive effect and significant on ethical perception of accounting students. Equity Sensitivity has a positive effect and significant on ethical perception of accounting students. Equity Sensitivity on ethical perception of accounting students. Simultaneously, machiavellian and equity sensitivity have positive affect and significant on ethical perception of accounting students.

Keyword : Ethical Perception, Machiavellian, Equity Sensitivity

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *machiavellian* dan *equity sensitivity* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Malang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Manajemen di Politeknik Negeri Malang. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sebanyak 209 sampel dari 1654 jumlah populasi. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25.0. Hasil analisis dengan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Equity sensitivity* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara simultan, *machiavellian* dan *equity sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi.

Kata kunci : Persepsi Etis, *Machiavellian*, *Equity Sensitivity*

1. Pendahuluan

Di dalam sebuah kehidupan bermasyarakat pasti memiliki sebuah etika atau hal-hal yang harus di patuhi. Dengan etika inilah, semua tindakan atau perbuatan yang akan dilakukan harus dipikirkan dulu agar tidak semena-mena dalam bertindak. Etika pada

umumnya berkaitan dengan kebenaran atau kesalahan suatu tindakan (Yusra & Utami, 2018). Ini berkaitan dengan perilaku manusia dalam kaitannya dengan apa yang baik dan buruk secara moral, benar dan salah. Etika berisi seperangkat norma yang mengatur manusia dalam berperilaku sehingga dapat ditentukan mana perilaku yang etis dan tidak etis, dimana etis atau tidak etisnya seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh karakter biografis, kemampuan kepribadian, dan pembelajaran Susanti (2014). Etika juga ada dalam berbagai bidang pekerjaan, tidak terkecuali profesi akuntan. Profesi akuntan memiliki sebuah etika profesi akuntan dimana hal itu akan mempengaruhi perilaku etis seorang akuntan (Aziz & Taman, 2015). Perilaku etis dari akuntan ini juga didasari dari persepsi etis individu yang akan menentukan tingkat integritas dan kredibilitas di bidang akuntansi. Persepsi etis didefinisikan sebagai sebuah sudut pandang seseorang terkait kecurangan akuntansi yang terjadi (Yusra & Utami, 2018). Hal ini perlu menjadi perhatian karena profesi akuntan sangat rawan dan dekat dengan kecurangan (Aziz & Taman, 2015). Kedepannya, persaingan yang akan dihadapi oleh profesi akuntan akan semakin berat. Para akuntan akan sering berhadapan dengan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan dan menyebabkan dilema etika pada dirinya (Widyaningrum & Sarwono, 2012).

Namun pada faktanya beberapa tahun terakhir ini banyak terjadi kasus kecurangan pada skala internasional maupun nasional yang menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan semakin menurun. Salah satu kasus yang cukup terkenal merupakan kasus ambruknya perusahaan Enron dan kasus Worlcom yang secara tidak langsung telah menunjukkan akan lemahnya moralitas pada lingkup kalangan profesional. Bahkan lebih parahnya lagi akuntan disebut sebagai aktor sentral atau dalang dari terjadinya berbagai skandal pada kasus ini. Kasus Enron merupakan salah satu kasus kecurangan paling terkenal karena telah memanipulasi laporan keuangan yang ada selama berapa tahun yang menjadikan tingginya saham Enron. Dalam hal ini, Enron bekerja sama dengan KAP Arthur Andersen untuk melakukan window dressing (Brook & Dunn, 2004). Untuk kasus berskala nasional dapat diambil contoh pada tahun 2009 yaitu, kasus PT Waskita Karya terkait dengan kelebihan pencacatan laba bersih sebesar Rp.500 Milyar. Kecurangan ini dilakukan oleh Direksi PT Waskita Karya yang telah melakukan rekayasa laporan keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan cara memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu (Yusra & Utami, 2018).

Kasus-kasus tersebut telah menjadi bukti bahwa etika dan moral dari para pembuat keputusan masih sangat rendah. Tidak hanya itu, hal ini tentu membuat krisis kepercayaan oleh masyarakat terhadap profesi akuntan khususnya. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir perilaku meyimang dalam profesi akuntan adalah dengan menanamkan nilai-nilai etika sedini mungkin agar dapat menciptakan moral dan karakter individu yang baik. Disamping itu, menurut Jurkiewicz et al. (2004) perilaku etis merupakan salah satu tantangan ke depan yang harus diperhatikan bagi perguruan tinggi sehingga memiliki metode yang tepat untuk meningkatkan etika mahasiswanya.

Pendidikan mengenai etika ini seharusnya telah diajarkan kepada para mahasiswa sebagai calon akuntan profesional di masa depan. Penelitian terkait etika akuntansi masih sangat dibutuhkan sebagai salah satu bentuk sosialisasi, diharapkan dengan begitu

mahasiswa memiliki pemahaman persepsi etis yang baik sebagai modal awal dalam menjalankan profesinya di bidang akuntansi (Prabowo & Widanaputra, 2018). Etika yang telah diajarkan dan ditanamkan dengan baik di jenjang pendidikan akan melahirkan akuntan yang beretika.

Persepsi etis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah perilaku Machiavellian yang merupakan kondisi seseorang terkait agresivitas dalam bekerja, manipulatif, dan bahkan melakukan kecurangan demi mencapai sebuah tujuan tanpa memperhatikan hak orang lain (Tang, 1992). Penelitian yang dilakukan oleh Richmond (2001) telah membuktikan bahwa sifat individu dapat memengaruhi perilaku etis dimana dirinya menginvestigasi hubungan paham Machiavellianisme yang membentuk suatu tipe kepribadian yang disebut sifat Machiavellian serta pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku individu dalam menghadapi dilema-dilema etika (perilaku etis). Hasilnya adalah semakin tinggi kecenderungan sifat *Machiavellian* seseorang maka semakin mungkin untuk berperilaku tidak etis. Namun, ketika level pertimbangan etis seseorang tinggi, maka dia akan semakin berperilaku etis. Sifat *machiavellian* diperkenalkan oleh seorang ahli filsuf politik dari Itali bernama Niccolo Machiavellian (1469-1527) (Saitri & Suryandari, 2017). Menurut Robbins & Judge (2009) *machiavellianisme* merupakan tingkat dimana seorang individu yang pragmatis ini berusaha mempertahankan jarak emosional, dan yakin bahwa hasil inilah yang lebih penting daripada proses. Paham *Machiavellianisme* inilah yang selanjutnya membentuk suatu tipe kepribadian yang disebut sifat *Machiavellian* dimana terkait dengan kecenderungan perilaku individu dalam menyikapi dilema-dilema etika (Richmond, 2001).

Faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang lainnya adalah *Equity Sensitivity* atau prinsip keadilan (Kartika, 2017). *Equity* merupakan suatu hal yang berhubungan dengan fairness (keadilan) yang dirasakan seseorang dibanding orang lain (Kartika, 2017). Miles et al. (1994) mendefinisikan *equity sensitivity* sebagai variabel personalitas yang menunjukkan reaksi individu pada perasaan adil atau tidak adil. Huseman et al. (1987) menyebutkan tiga tipe individual yang memiliki *Equity Sensitivity* yaitu *benelovent*, *equity sensitivities*, dan *entitled*. Individu dengan karakter *benelovent* cenderung berperilaku murah hati dan lebih senang memberi daripada menerima dan cenderung melakukan tindakan etis sebagai akibat sifatnya yang tidak mementingkan dirinya sendiri. Individu dengan karakter *equity sensitivities* digambarkan sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*. Sedangkan individu dengan karakter *entitled* digambarkan sebagai individu yang lebih senang menerima daripada memberi dan lebih banyak menuntut haknya daripada memikirkan apa yang dapat diberikan (Kartika, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo & Widanaputra (2018), Yusra & Utami (2018), dan Widyaningrum & Sarwono (2012) mendukung penelitian yang dilakukan oleh Richmond (2001), dimana *Machiavellian* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis akuntan dan mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rindayanti (2017), Aziz & Taman (2015) dan Wade et al. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis akuntan dan mahasiswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Nugroho (2015), Sari & Widanaputra (2019) dan Kartika (2017) menunjukkan bahwa *Equity*

Sensitivity memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor sedangkan hasil yang sedikit berbeda ditunjukkan oleh penelitian Susanti (2014) bahwa *Equity Sensitivity* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku etis akuntan.

Perbedaan hasil penelitian inilah yang menjadikan adanya sebuah research gap, yang penting untuk dilakukan penelitian serupa dengan variabel yang sama sebagai pembuktian hasil mana yang lebih signifikan. Sehingga hasil dari penelitian ini nanti dapat digeneralisasikan dan hasilnya dapat memperkuat akurasi variabel terkait terhadap persepsi etis mahasiswa. Objek penelitian juga dibuat berbeda dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda pula.

Beberapa teori terkait dengan persepsi etis yaitu teori perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*) sendiri menekankan kepada proses berpikir moral (*moral thought process*) tentang apa yang dipikirkan seorang individu dalam menghadapi sebuah dilema etika (Mintchik & Farmer, 2009 dalam Yeltsinta, 2013). Selain itu ada *theory of planned behavior* yang relevan untuk menjelaskan penelitian ini, karena salah satu faktornya yaitu attitude toward the behavior yang memiliki keterkaitan dengan perilaku machiavellian dan equity sensitivity dimana seseorang akan cenderung memikirkan konsekuensi positif (manfaat) dan negatif (kerugian) yang akan diperoleh dari setiap tindakan (Putu et al., 2019). Terakhir, terdapat teori *fraud triangle* dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1950) menjelaskan alasan mengapa orang melakukan *fraud*. *Fraud* yang dilakukan dipengaruhi oleh tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud* yaitu *pressure* (dorongan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi) (Kassem & Higson, 2012). Teori ini relevan dengan penelitian ini karena individu yang memiliki perilaku *machiavellian* dan *equity sensitivity* memiliki potensi untuk melakukan sebuah perilaku yang tidak etis berupa *fraud* yang disebabkan oleh adanya sebuah dorongan, peluang atau rasionalisasi dari individu yang bersangkutan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah Perilaku *Machiavellian* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? (2) Apakah *Equity Sensitivity* berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? (3) Apakah Perilaku *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi?

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh Perilaku *Machiavellian* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (2) Untuk menganalisis pengaruh *Equity Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (3) Untuk menganalisis pengaruh Perilaku *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* secara simultan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

H1 : *Machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H2 : *Equity Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H3 : *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat 4 angkatan 2016 program studi DIV Akuntansi Manajemen. Obyek penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi yang dijelaskan dengan *machiavellian* dan *equity sensitivity*. Mahasiswa tingkat 4 dipilih dalam penelitian ini karena telah mendapatkan mata kuliah Akuntansi Keperilakuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016), adalah sebuah metode penelitian positivistik dikarenakan berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi yang telah ditetapkan dan pengumpulan datanya menggunakan suatu instrumen penelitian sedangkan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga penelitian ini akan dilakukan menggunakan penerapan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melalui survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana responden akan diberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk di jawab (Widiastuti & Nugroho, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi di Politeknik Negeri Malang sebanyak 1654 mahasiswa. Untuk pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah akuntansi keperilakuan dan menghasilkan sebanyak 209 responden.

Variabel *Machiavellian* diukur menggunakan skala Mach IV yang dikembangkan oleh Christie dan Geis (1970) dan telah diadopsi dari penelitian Purnamasari dan Chrismastuti (2006). Skala ini merupakan skala untuk mengukur perilaku Machiavellian yang telah tervalidasi (Ladita, 2018). Variabel *Equity Sensitivity* diukur menggunakan diukur menggunakan *Equity Sensitivity Instrument* (ESI) yang dikembangkan oleh Huseman et al. (1987). Variabel persepsi etis diukur menggunakan 8 skenario yang diadopsi dari penelitian (Aziz & Taman, 2015). Ketiga variabel ini akan diukur menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 poin nilai dengan ukuran 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Metode analisis data yang dipakai didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 25.0. Untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel sebagai variabel dependen dan beberapa variabel lain sebagai variabel independen, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Formulasi pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Persepsi Etis

a : Konstanta

b_{1,2}:Koefisien regresi variabel independent

X_1 : *Machiavellian*

X_2 : *Equity Sensitivity*

$\hat{\epsilon}$: Standard error

Teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan melakukan uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Sebuah kuesioner bisa dikatakan valid apabila nilai r hitungnya $>$ dari r tabel, sedangkan untuk bisa dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* yang didapatkan lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016).

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan melihat 2 tailed-significant. Jika pada data penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05% atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data tersebut dikatakan berdistribusi normal (Usman & Akbar, 2011). Uji multikolonieritas merupakan sebuah uji untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dengan melakukan VIF (*Varian Inflation Factor*). Bila $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,1$ maka terdapat masalah multikolinearitas, dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Scatterplot, dengan cara melihat gambar yang terdapat pada tampilan scatterplot (Ladita, 2018). Nantinya, akan terlihat apakah data tersebut mengumpul dan membentuk pola atau tidak. Apabila membentuk pola, maka dapat mengindikasikan adanya gejala heterokedastisitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur/menguji sah atau validnya sebuah kuesioner yang digunakan pada penelitian. Apabila r hitung $>$ dari r tabel dan nilainya positif (pada taraf signifikan 5% atau 0,05) maka data dinyatakan valid (Ghozali, 2016). R tabel untuk $N=209$ adalah 0,135 (uji dua sisi). Berikut merupakan tabel hasil pengujian validitas:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

<u>Variabel</u>	<u>r hitung</u>	<u>r tabel</u>	<u>Keterangan</u>
X_1			
MC_1	0,254	0,135	Valid
MC_2	0,356	0,135	Valid
MC_3	0,509	0,135	Valid
MC_4	0,408	0,135	Valid
MC_5	0,113	0,135	Tidak Valid
MC_6	0,420	0,135	Valid
MC_7	0,353	0,135	Valid
MC_8	0,318	0,135	Valid
MC_9	0,303	0,135	Valid
MC_10	0,210	0,135	Valid
MC_11	0,311	0,135	Valid
MC_12	0,426	0,135	Valid

MC_13	0,326	0,135	Valid
MC_14	0,316	0,135	Valid
MC_15	0,395	0,135	Valid
MC_16	0,365	0,135	Valid
MC_17	0,215	0,135	Valid
MC_18	0,265	0,135	Valid
MC_19	0,251	0,135	Valid
MC_20	0,262	0,135	Valid
X₂			
EQ_1	0,715	0,135	Valid
EQ_2	0,508	0,135	Valid
EQ_3	0,576	0,135	Valid
EQ_4	0,725	0,135	Valid
EQ_5	0,807	0,135	Valid
Y			
PE_1	0,336	0,135	Valid
PE_2	0,513	0,135	Valid
PE_3	0,654	0,135	Valid
PE_4	0,472	0,135	Valid
PE_5	0,625	0,135	Valid
PE_6	0,549	0,135	Valid
PE_7	0,550,	0,135	Valid
PE_8	0,612	0,135	Valid

Sumber : Data Diolah(2020)

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa item tidak valid dimiliki oleh variabel *Machiavellian* (X_1) pada item pertanyaan ke-5 karena nilai r hitung tabel sebesar $0,113 <$ dari r tabel $0,135$. Namun untuk 32 item pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar daripada r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengukur/menguji kuesioner pada penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Yusra & Utami, 2018). Kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil. Jika nilai hasil *croanbach alpha* $> 0,60$, maka variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel, sedangkan bila nilai hasil *croanbach alpha* $< 0,60$, maka variabel penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel (Ghozali, 2016). Berikut merupakan tabel hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

<u>Variabel</u>	<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>Batasan</u>	<u>Keterangan</u>
X ₁	0,805	0,600	Reliabel
X ₂	0,712	0,600	Reliabel
Y	0,701	0,600	Reliabel

Sumber : Data Diolah(2020)

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel X₁ (*Machiavellian*) sebesar 0,805 > 0,600, sedangkan variabel X₂ (*Equity Sensitivity*) sebesar 0,712 > 0,600, dan untuk variabel Y (Persepsi Etis) sebesar 0,701 > 0,600. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

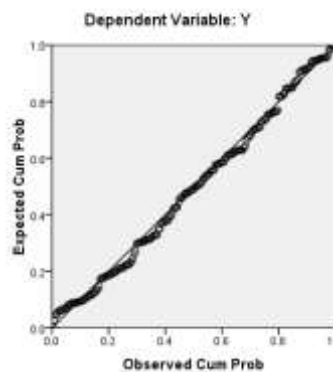
Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah jika data residual normal atau mendekati normal. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima yang artinya normalitas terpenuhi (Usman & Akbar, 2011). Berikut merupakan tabel hasil pengujian normalitas :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<u>Variabel</u>	<u>K-S-Z</u>	<u>Asymp Sig. (2 tailed)</u>	<u>Keputusan</u>
Residual	0,786	0,567	Normal

Sumber : Lampiran(2020)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data residual adalah terdistribusi normal dan H_0 diterima karena nilai probabilitas (Sig.) > 0,05. Selain itu, Berdasarkan gambar grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini merupakan suatu hubungan sempurna antara variabel independen yang satu dengan yang lain di dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan korelasi hubungan antar variabel independent. Bila $VIF > 10$ atau nilai $tolerance < 0,1$ maka terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan apabila $VIF < 10$ atau nilai $tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

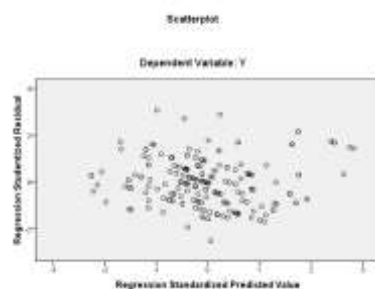
Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X ₁	0,969	0,103	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,969	0,103	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Lampiran(2020)

Variabel X₁ dan X₂ masing -masing memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1, demikian juga angka VIF masih diantara angka 1-10, artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastiditas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Scatterplot, dengan cara melihat gambar yang terdapat pada tampilan scatterplot. Berikut adalah hasil dari uji heterokedastisitas :



Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa diagram tampilan scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil analisis terkait hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat terhadap dua/lebih variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dari hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan program SPSS, didapatkan data seperti pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<u>Variabel</u>	<u>B</u>	<u>t</u>	<u>Sig. t</u>
(Constant)	0,752	2,385	
X ₁	0,222	2,332	0,021
X ₂	0,461	8,852	0,000

Sumber : Lampiran(2020)

Berdasarkan data dari Tabel 5 menunjukkan persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,752 + 0,222 X_1 + 0,461 X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial (Ghozali, 2016). Hasil uji t terlihat pada tabel :

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t

<u>Variabel</u>	<u>t</u>	<u>Sig. t</u>	<u>Keterangan</u>
X ₁	2,332	0,021	Signifikan
X ₂	8,852	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran (2020)

Tabel 7 Rekapitulasi Penerimaan Uji t

<u>Hipotesis</u>	<u>Kesimpulan</u>
H ₁	Ditolak
H ₂	Diterima

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan data dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 disini menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,021 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y dan koefisien regresinya sebesar 2,332. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Sedangkan untuk variabel X_2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap variabel Y dan koefisien regresinya sebesar 8,8852. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan apakah variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama mempengaruhi Y (Ghozali, 2016). Rekapitulasi hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji F

Variabel	F	Sig. F	Keterangan
X_1, X_2	47,006	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran(2020)

Tabel 9 Rekapitulasi Penerimaan Uji F

Hipotesis	Kesimpulan
H_3	Diterima

Sumber : Data Diolah(2020)

Dari tabel di atas terlihat nilai F hitung sebesar 47,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti signifikansi F kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel X_1 dan X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat ketepatan suatu garis dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R^2 (R Square). Nilai koefisien R^2 dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Berikut adalah hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Koefisien Determinasi

R	R square	Adjusted R square
0,560	0,313	0,307

Sumber : Lampiran(2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, model regresi tersebut memiliki koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,307. Dapat disimpulkan bahwa variabel

Machiavellian (X_1) dan *Equity Sensitivity* (X_2) dapat mempengaruhi variabel dependen Persepsi Etis (Y) sebesar 30,7% dan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Temuan menunjukkan bahwa variabel X_1 memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,021 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y dan koefisien regresinya sebesar 2,332. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Pendidikan etika yang telah diberikan nampaknya masih belum cukup untuk membuat pola pikir yang etis pada mahasiswa akuntansi. Pola pikir tidak etis mahasiswa bisa dilatar belakangi oleh faktor lingkungan dan modernisasi. Kurangnya penerapan etika juga merupakan salah satu faktor yang menjadikan mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Malang memiliki kecenderungan untuk memanipulasi orang lain, hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuesioner dengan tingkat *machiavellian* yang tinggi. Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior*, dimana seseorang dengan sifat *machiavellian* yang lebih mementingkan hasil daripada proses ini akan cenderung memikirkan konsekuensi positif (manfaat) dan negatif (kerugian) yang diperoleh dari setiap tindakan yang akan dilakukan. Hasil ini mendukung penelitian Prabowo & Widanaputra (2018) karena menyatakan bahwa *Machiavellian* berpengaruh positif signifikan, namun hasil penelitian ini tidak konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Rindayanti (2017) yang menyatakan bahwa *Machiavellian* berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh *Equity Sensitivity* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Temuan menunjukkan bahwa variabel X_2 menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap variabel Y dan koefisien regresinya sebesar 8,8852. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Equity sensitivity dapat didefinisikan sebagai sebuah keadilan yang dirasakan oleh individu dan membandingkannya dengan individu lain (Sari & Widanaputra, 2019). Mahasiswa akuntansi sebagai individu *benevolent* merupakan individu yang murah hati, digambarkan sebagai seorang yang lebih sering memberi daripada menerima. Sebaliknya, mahasiswa akuntansi dengan sifat *entitled* ini lebih suka menerima daripada memberi dan lebih banyak menuntut haknya daripada memikirkan apa yang dapat diberikannya, sehingga individu ini cenderung melakukan tindakan tidak etis. Sehingga dalam hal ini *equity sensitivity* memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2017) dan Sari & Widanaputra (2019) karena menyatakan bahwa *Equity Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan, namun

hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Lucyanda & Endro (2016) yang menyatakan bahwa *Equity Sensitivity* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* Secara Simultan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Setelah melakukan pengujian dengan uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena secara simultan *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis. Selain itu koefisien determinasi R^2 (X_1 dan X_2) sebesar 0,307 yang berarti ketiga variabel independen ini mempengaruhi 30,7% terhadap variabel dependen atau dalam hal ini adalah persepsi etis, sedangkan 69,3% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Variabel *Machiavellian* (X_1) berpengaruh positif dan signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi *Machiavellian*, maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel *Equity Sensitivity* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *equity sensitivity*, maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan secara simultan, variabel *Machiavellian* (X_1) dan *Equity Sensitivity* (X_2) dapat mempengaruhi variabel dependen Persepsi Etis (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, karena secara simultan *Machiavellian* dan *Equity Sensitivity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa, atau bisa juga dengan mengeksplor objek penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Aziz, T. I., & Taman, A. (2015). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNY Angkatan 2013 dan Angkatan 2014). *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VOL. IV, 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7998>
- Brook, L. J., & Dunn, P. (2004). *Etika Bisnis dan Profesi untuk Direktur, Eksekutif, dan Akuntan*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huseman, R. C., Hatfield, J. D., & Miles, E. W. (1987). A New Perspective on Equity Theory: The Equity Sensitivity Construct. *Academy of Management Review*, 12(2), 222–234. <https://doi.org/10.5465/amr.1987.4307799>
- Jurkiewicz, C., Giacalone, R., & Knouse, S. (2004). Transforming Personal Experience into Pedagogical Tool: Ethical Complaints. *Journal of Business Ethics*, 53, 283–295.

- <https://link.springer.com/article/10.1023/B:BUSI.0000039416.21807.61>
- Kartika, T. P. D. (2017). Sifat Machiavellian, Orientasi Etis, Equity Sensitivity Dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1023. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.16>
- Kassem, R., & Higson, A. (2012). The New Fraud Triangel Model. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, Vol 1(3), 191–195.
- Ladita, N. (2018). *Pengaruh Sifat Machiavellian Terhadap Keputusan Etis Mahasiswa SI Akuntansi dengan Spiritual Quotient Sebagai Variabel Moderasi* [UIN Syarif Hidayatullah]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42015>
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 27–52. http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/272
- Miles, E. W., Hatfield, J. D., & Huseman, R. C. (1994). Equity sensitivity and outcome importance. *Journal of Organization Behavior*, Vol. 15(7), 585–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/job.4030150704>
- Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. . (2018). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Love Of Money , Machiavellian , dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 513–537. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p20>
- Putu, N., Murtining, S., & Dwiyaniti, K. T. (2019). Pengaruh love of money , machiavellian , dan equity sensitivity terhadap persepsi etika penggelapan pajak (Tax Evasion) FakultasEkonomirdan BisnisaUniversitasaPendidikan Nasionalf (Undiknas), Bali , Indonesia AB. In *E-Jurnal akuntansi universitas udayana* (Vol. 26, pp. 1412–1435).
- Richmond, K. A. (2001). Ethical Reasoning, Machiavellian Behavior, and Gender: The Impact On Accounting Students' Ethical Decision Making [Virginia Polytechnic Institute and State University]. In *Virginia Tech*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ridayanti, D. S. B. (2017). Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Ilmu Akuntansi: Akuntabilitas*, 10(2), 261–272. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6137>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2009). *Perilaku Organisasi* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Saitri, P. W., & Suryandari, N. N. A. (2017). Pengaruh Machiavellian, Pembelajaran Etika dan Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1). <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/viewFile/180/142>
- Sari, N. L. P. W. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2019). Pengaruh Love of Money, Equity Sensitivity, dan Machiavellian Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1522–1549. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p27>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. AFABETA.
- Susanti, B. (2014). Pengaruh Locus Of Control, Equity Sensitivity, Ethical Sensitivity dan Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru). In *Ejournal.Unp.Ac.Id* (Vol. 2, Issue 3). Universitas Negeri Padang.
- Tang, T. L.-P. (1992). The Meaning of Money Revisited. *Journal of Organizational*

-
- Behavior*, 13(2), 197–202. <https://www.jstor.org/stable/2488183>
- Usman, H., & Akbar, R. P. S. (2011). *Pengantar Statistika*. Bumi Aksara.
- Wade, R., Kepramareni, P., & Pramesti, I. gusti A. A. (2019). Pengaruh Love of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. (2015). Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa Terhadap Perilaku Etis Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, IV(1), 32–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v4i1.6886>
- Widyaningrum, T., & Sarwono, A. E. (2012). Analisis Sifat Machiavellian dan Pembelajaran Etika Terhadap Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 65–75. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/522/456>
- Yeltsinta, R. (2013). *Love Of Money, Pertimbangan Etis, Machiavellian, Questionable Action: Implikasi Pengambilan Keputusan Etis Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dengan Variabel Moderasi Gender* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/40028/>
- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>